

## **REGENERASI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KEPEMIMPINAN SISWA DI SMK AL- GINA PAKU HAJI KABUPATEN TANGERANG**

Ariesta Setyawati<sup>1</sup>, Siti Nurislamiah<sup>2</sup>, Wanda Yulia Utami<sup>3</sup>, Rizal Fahmi<sup>4</sup>, Aditya Pratama<sup>5</sup>, Hasim<sup>6</sup>, Rosbandi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia

Email : ariestasyawati@unis.ac.id<sup>1</sup>,

sitinurislamiah@unis.ac.id<sup>2</sup>, wanda.utami@unis.ac.id<sup>3</sup>, rfahmi@unis.ac.id<sup>4</sup>, apratama@unis.ac.id<sup>5</sup>,  
hasim@unis.ac.id<sup>6</sup>, rosbandi@unis.ac.id<sup>7</sup>

### **ABSTRAK**

Pemilih pemula adalah mereka yang telah berusia 17-21 tahun, mayoritas pemilih pemula adalah pelajar (SMA), mahasiswa dan pekerja muda yang telah memiliki hak suara dan tercatat dalam daftar pemilih tetap (DPT). Pembelajaran demokrasi salah satunya adalah regenerasi OSIS melalui pemilihan ketua serta peralihan kepengurusan. Bagi yang sudah terpilih sebagai pemimpin akan menjalankan tugas dan melanjutkan program program OSIS periode lama yang belum tuntas dan menjalankan program program baru sesuai dengan ide dan gagasan untuk meningkatkan kegiatan yang positif di lingkungan SMK AL GINA. Tujuan Penulisan adalah menganalisa proses pemilihan ketua OSIS yang ada di SMK Al Gina. Sistem yang berjalan dalam proses pemilihan ketua OSIS dilakukan secara manual yaitu dengan panitia mengadakan pencoblosan dan mengambil hasil pemungutan suara terbanyak. Metodologi Analisa menggunakan Pengumpulan Data dan menganalisa secara teoritis Sistem Pemilihan Ketua OSIS secara umum dan yang sedang berjalan. Kemudian melakukan wawancara dengan pihak sekolah yang bersangkutan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta untuk mengetahui proses pada sistem pemilihan ketua OSIS yang sedang berjalan dengan metode Analisa. Hasil yang dicapai yaitu menerapkan sistem pemilihan ketua OSIS pada SMK Al Gina yang selama ini masih cara manual.

**Kata Kunci :** *Regenerasi, Ketua Osis, Kepemimpinan*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting didalam negara. Pendidikan berperan aktif untuk memajukan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik agar menjadi warga negara yang

demokrasi dan bertanggung jawab. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (pasal 2 UU no 2/ 2003) (Sari, 2017).



Abdi Pandawa Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat mengelak dari interaksi, bukan saja dengan sesama manusia, tetapi juga dengan Allah, alam semesta, serta benda-benda tak bernyawa sekalipun, bahkan berinteraksi dengan dirinya sendiri. Sehingga ungkapan *ad-din al-mu'amalah* merupakan ungkapan yang sangat tepat untuk setiap makhluk, karena ungkapan tersebut mengatakan bahwa agama ialah interaksi, yakni semakin baik interaksi seseorang maka semakin baik pula keberagamaannya. (Nurislamiah et al., 2022)

Pelatihan Kepemimpinan Fungsional pertama kali dikembangkan di Akademi Militer Kerajaan, Sandhurst, sebagai bagian dari program yang memperkenalkan tanggung jawab kepemimpinan kepada para perwini muda. Pelatihan ini, bila diterapkan pada wilayah perindustrian dan perdagangan, dinamakan Action-Centred Leadership (ACL), Awalnya, materi IDLE NINA diberikan ACL sangat mirip dengan apa yang ditawarkan versi asli Sandhurst, meski latihan praktis dan studi kasusnya disesuaikan. (John, 2008)

Pembelajaran ekstrakurikuler yang diberikan pada saat pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menumbuhkan bakat dan minat pada masing-masing siswa. Siswa diajarkan untuk berorganisasi. Organisasi yang ada di dalam lingkungan sekolah pendidikan dasar biasanya dimulai sejak Sekolah Dasar (SD) yang pada saat itu siswa diberikan ekstrakurikuler pramuka. Menganjak ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) banyak organisasi yang bisa diikuti oleh siswa tidak hanya pramuka namun siswa juga dikenalkan dengan Organisasi Intra Sekolah (OSIS). OSIS tidak hanya berhenti

di SMP saja namun juga berlanjut ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) (Sari, 2017).

Pendidikan politik di sekolah diharapkan dapat mencerdaskan, meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme siswa terhadap kegiatan kenegaraan, baik itu dalam hal administrasi negara, sistem negara, dan hal-hal yang menyangkut kenegaraan. Sehingga pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dapat meningkat, menjadikan siswa insan politik yang jujur dan bertanggung jawab baik itu dilingkungan sekolah maupun di masyarakat (Sa'ban et al., 2022)

Pendidikan politik di sekolah diharapkan dapat mencerdaskan, meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme siswa terhadap kegiatan kenegaraan, baik itu dalam hal administrasi negara, sistem negara, dan hal-hal yang menyangkut kenegaraan (Duryat, 2022). Sehingga pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dapat meningkat, menjadikan siswa insan politik yang jujur dan bertanggung jawab baik itu dilingkungan sekolah maupun di masyarakat pada umumnya

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologis. Hal ini dilakukan untuk menganalisa proses pemilihan ketua OSIS yang ada di SMK Al Gina. Subjek dalam penelitian ini tertuju kepada pihak sekolah yang menjadi pembina OSIS SMK Al Gina berjumlah 1 orang yang sudah menjabat lebih dari 2 tahun. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam terhadap responden penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat guide interview (pedoman wawancara) terlebih dahulu



untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis tematik, yaitu salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola maupun menemukan tema melalui data dikumpulkan oleh peneliti, dimana metode ini dapat mengupas secara rinci data-data kualitatif untuk menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauh mana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Sarosa, 2021).

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Observasi (Pengamatan) Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai permasalahan yang muncul pada mitra. Observasi ini tergolong teknik pengumpulan data yang paling mudah dilakukan dan banyak digunakan untuk statistika survei, misalnya meneliti sikap dan perilaku suatu kelompok masyarakat. Dengan teknik observasi, peneliti terjun ke lokasi Mitra yang bersangkutan untuk memutuskan alat ukur yang tepat untuk digunakan
2. Kuisisioner (Angket) Teknik yang kedua adalah kuisisioner yang artinya teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada para guru dan staff sekolah yang berperan sebagai responden untuk dapat menjawab pertanyaan dari peneliti.

Meski terlihat mudah, teknik ini cukup sulit dilakukan jika jumlah respondennya besar dan tersebar di berbagai wilayah. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat memilih teknik pengumpulan data kuisisioner, yaitu: a) Isi dan tujuan pertanyaannya ditujukan untuk mengukur mana yang harus ada dalam skala yang jelas dan dalam pilihan jawaban. b) Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan responden, sehingga tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh dengan stilah asing atau bahasa asing yang tidak dimengerti responden. c) Tipe dan bentuk pertanyaannya bisa terbuka atau tertutup. Terbuka artinya jawaban yang diberikan bebas, dan tertutup artinya responden hanya boleh memilih jawaban yang sudah disediakan

3. Interview (Wawancara) Teknik wawancara atau interview ini dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data, pada kegiatan ini narasumber adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dengan wawancara biasanya dilakukan sebagai studi pendahuluan, karena teknik ini tidak mungkin dilakukan jika respondennya dalam jumlah besar



4. 4.Document (Dokumen)Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumen yang mana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Bisa diambil dari catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lain sebagainya

## HASIL PEMBAHASAN

Dalam jurnal Rangkuti et al., (2019) “Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan (OSIS) sebagai wadah organisasi artinya tempat dimana para siswa melakukan kegiatan bersama, bertukar ilmu, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat untuk mencapai tujuan dan cita- cita bersama.”

Pengurus OSIS merupakan kumpulan tokoh muda energik yang memiliki segudang kemampuan dan potensi diri untuk menjadi seorang pemimpin yang hebat di kemudian hari entah dalam level apapun (Fredimento et al., 2020). Secara internal formil, mereka telah dianggap mampu menjadi pemimpin bagi rekan-rekannya di sekolah sehingga di pilih dan ditentukan oleh sekolah untuk tampil sebagai seorang pemimpin dalam kerja sama dan kontrol lembaga pendidikan. Keterpilihan mereka ini merupakan peluang sekaligus tanggung jawab yang harus mereka jalankan secara profesional dan tanggung jawab. setiap individu pasti

memiliki potensi, keterampilan ataupun bakat dalam segala hal yang berbeda-beda, khususnya dalam memimpin kelompok organisasi ataupun dirinya sendiri. . Bertanggung jawab terhadap diri sendiri akan mendorong penumbuhan karakter secara alami pada siswa. Mereka akan sadar tentang pentingnya sikap kepemimpinan yang menjadi tugas besar serta tujuan adanya OSIS.

Karakter kepemimpinan dapat ditumbuhkan dan dikuatkan melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK yang didalamnya memuat 5 nilai utama yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong dan Integritas (RENAMAGI). Integritas merupakan landasan atau dasar pembentuk karakter kepemimpinan. Integritas penting bagi seorang pemimpin untuk mendapatkan kepercayaan dari pengikutnya. Kegiatan pembinaan kesiswaan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter kepemimpinan dapat dilakukan pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, OSIS, maupun Paskibraka. Lebih spesifik peneliti ingin meneliti kegiatan pembinaan kesiswaan pada kegiatan OSIS karena merupakan satu-satunya organisasi yang ada di sekolah dan selalu ada di setiap sekolah. Berbeda dengan ekstrakurikuler lain yang tidak selalu ada di semua sekolah. OSIS sebagai salah satu wadah kegiatan pembinaan kesiswaan juga secara rutin melakukan kegiatan latihan kepemimpinan siswa. Kegiatan tersebut adalah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa atau LDKS. LDKS merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum menjadi anggota OSIS sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan keterampilan serta pemahaman tentang organisasi.



Indonesia sebagai negara demokrasi menjunjung tinggi kedaulatan rakyat, wujud dari pelaksanaan demokrasi itu sendiri ditandai dengan pemilihan langsung pada saat pemilihan umum (Hanafi, 2013). Hal ini berarti bahwa semua orang sejatinya memiliki kekuasaan yang sama untuk memilih. Pemilihan umum atau pemilu merupakan suatu mekanisme yang harus dilalui dalam rangka pemilihan untuk mencari seseorang, dimana orang tersebut sudah memenuhi kualifikasi untuk mengisi suatu jabatan politik tertentu. Dalam konteks yang lebih luas pemilu tidak hanya terpaku pada pemilihan orang untuk mengisi jabatan di pemerintahan saja, pemilu juga bisa berlangsung ketika pemilihan Ketua Himpunan Organisasi Mahasiswa di Universitas atau Ketua OSIS di Sekolah. Walaupun pada dasarnya biasa disebut dengan “pemilihan”.

Pelaksanaan pemilihan ketua OSIS tersebut masih menggunakan kertas calon yang dipilih dan panitia pelaksana juga membagi kertas tersebut ke setiap kelas yang melakukan pemilihan ketua OSIS, perhitungan hasil suara yang masih manual maka akan banyak memakan waktu dalam pemilihan ketua OSIS tersebut dan masih banyak terjadi kecurangan dalam perhitungan hasil suara dalam pemilihan ketua OSIS dan juga sulitnya dalam pengawasan pemilihan ketua OSIS tersebut karena pengawas atau pembimbing yang masih mengikuti ke setiap kelas dalam pembagian surat suara atau kertas suara dalam pemilihan ketua OSIS tersebut, dengan adanya sistem *e-voting* diharapkan dapat meningkatkan kualitas terhadap kemudahan siswanya dalam pemilihan ketua OSIS dengan menggunakan bidang komputerisasi atau sebuah aplikasi yang mana siswa akan lebih mudah dan

praktis dalam pelaksanaan pemilihan ketua OSIS. Selain siswa yang bersifat sebagai pemilih, siswa yang bersifat sebagai panitia pun dapat meringankan tugasnya sebagai panitia dalam pemilihan ketua OSIS dan dapat mempermudah pengawasan pemilihan atau dewan guru yang terlibat dalam pemilihan ketua OSIS yang mana sebagai pembimbing atau pengawas dalam pemilihan ketua OSIS, cepatnya dalam penghitungan hasil suara pemilihan yang tidak manual lagi dan tidak ada lagi terjadinya kecurangan dalam pemilihan ketua OSIS atau hilangnya hasil suara dalam pemilihan. dapat mempermudah pengawasan pemilihan atau dewan guru yang terlibat dalam pemilihan ketua OSIS yang mana sebagai pembimbing atau pengawas dalam pemilihan ketua OSIS, cepatnya dalam penghitungan hasil suara pemilihan yang tidak manual lagi dan tidak ada lagi terjadinya kecurangan dalam pemilihan ketua OSIS atau hilangnya hasil suara dalam pemilihan.



*gambar 1 Pemilihan pencoblos dan wakil osis smk al-gina-an ketua*

Pada saat dewasa ini kepemimpinan sebuah organisasi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya yang telah ditetapkan, baik itu tujuan jangka pendek maupun panjang. Untuk menjawab berbagai persoalan yang terjadi dalam kepemimpinan organisasi di SMK PGRI Turen Kabupaten Malang dibutuhkan secara spesifik suatu program



pelatihan. Pelatihan ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dasar-dasar kepemimpinan. Para anggota OSIS dituntut untuk memahami dasar-dasar kepemimpinan sehingga nantinya pada saat memimpin anggotanya dapat berjalan dengan disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap jalannya organisasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuannya dan disamping itu untuk mempersiapkan mereka setelah lulus sekolah dan bekerja mempunyai dasar-dasar jiwa dan karakter sebagai pemimpin yang baik.

Dalam jurnal Pujianti & Suhendar, (2019) “Organisasi merupakan susunan dan aturan dari berbagai bagian (orang atau kelompok) sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan tertata. Sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi-misi sekolah maka organisasi ini bersifat intra sekolah artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS sendiri merupakan wadah organisasi siswa di sekolah.”

Kegiatan pemilihan Ketua OSIS diharapkan bisa membekali siswa berupa karakter dan kecakapan untuk menjadi warga negara yang baik. Siswa menjadi tahu bagaimana prosedur pemilihan umum yang benar. Pemilihan ketua OSIS dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sportif dan bertanggung jawab serta tidak menimbulkan konflik setelah pelaksanaan pemilihan ketua OSIS.

Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS di Sekolahku Asyik”. Kegiatan berlangsung pada Hari Rabu, tanggal 1 Februari 2023 dan

berlangsung di areal aula dalam sekolah. Proyek ini berupa penyelenggaraan Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS layaknya Pilpres dan Pileg Presiden di Indonesia, di mana terdapat Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dengan mekanisme sebagai berikut:

- Pembagian tugas pelayanan daftar hadir pemilih
- Pemberian kertas surat suara
- Persiapan bilik suara tempat menggunakan hak pilih
- Persiapan tempat memasukkan surat suara yang sudah dicoblos atau dicontreng
- Petugas celup jari tinta sebagai bukti telah memberikan hak pilihnya
- Tim keamanan dan ketertiban untuk kelancaran acara Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS

Pelaksanaan kegiatan OSIS untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter kepemimpinan di SMK AL-GINA sesuai dengan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa, kegiatan OSIS merupakan agenda untuk membantu kegiatan sekolah seperti dies natalis atau orientasi siswa baru sehingga yang dipelajari adalah tentang kepanitiaan. Meskipun begitu, dalam kepanitiaan juga diperlukan sikap kepemimpinan, dimana dalam kepanitiaan tersebut mengajarkan untuk saling mengerti satu sama lain, melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab yang telah diberikan, sikap tanggung jawab tersebut merupakan sebuah komitmen untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Selanjutnya hal terpenting adalah mampu mempengaruhi orang lain agar tercapai tujuan organisasi OSIS, seperti pendapat Thoha, (2010: 9) yang mengatakan bahwa



kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Pengurus OSIS melaksanakan kegiatan dengan antusias berharap mampu mengembangkan kemampuan diri sehingga tidak hanya cakap dalam kegiatan akademik namun juga dalam kegiatan non akademik sesuai dengan tujuan kegiatan pembinaan kesiswaan yang teruat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (2008) yang dilakukan melalui kegiatan OSIS. Pengurus OSIS dapat belajar tentang kepemimpinan dan organisasi sehingga mampu melatih kemampuan public speaking. Selain itu pengurus OSIS juga dapat berkontribusi secara aktif kepada sekolah dengan menyukseskan berbagai acara yang digelar. Persoalan dalam pelaksanaan adalah bahwa dalam kepanitiaan yang menjadi ketua pelaksana hanya siswa yang sudah pernah melaksanakan sebelumnya dan tidak secara bergantian. Pengalaman dalam hal kepemimpinan menjadi kurang merata dan tidak semua pengurus OSIS merasakan pengalaman tersebut sehingga kurang memiliki inisiatif dan kreativitas serta tanggung jawab. Sikap kepemimpinan yang seharusnya dapat dilaksanakan oleh setiap orang dalam kepengurusan OSIS menjadi tidak merata, namun informan juga menjelaskan bahwa dalam suatu organisasi tidak mungkin semua orang dapat menjadi seorang pemimpin. Seperti misalnya dalam organisasi sekolah, yang menjadi pemimpin hanya kepala sekolah, bukan guru ataupun karyawan sekolah yang lain. Pelaksanaan kegiatan OSIS di SMK AL-GINA Pakuhaji masih sering terkendala waktu karena di SMK lebih banyak melakukan praktik sesuai

dengan jurusan masing-masing yang dilakukan dari pagi hingga sore hari guna memfasilitasi siswa sebagai bekal masuk ke dunia usaha dan industri setelah lulus nanti. Dengan prioritas untuk masuk dalam dunia kerja setelah lulus, maka kegiatan siswa SMK sebagian besar dilakukan untuk kegiatan praktik. Secara terstruktur penumbuhan dan penguatan karakter kepemimpinan dilakukan dalam rangkaian kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen Siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada awal masa bakti kepengurusan OSIS yang baru.

Pelaksanaan kegiatan OSIS untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter kepemimpinan telah dilaksanakan sesuai dengan desain kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya, dimana pengurus OSIS melakukan kegiatan sesuai dengan program kerja guna mengembangkan kemampuan diri didampingi oleh pembina OSIS yang memberikan motivasi serta dorongan dan memberikan reward atas tindakan positif sekecil apapun itu. Kerjasama antar pengurus OSIS serta dukungan dari pembina OSIS dilakukan agar terwujud karakter kepemimpinan yang ideal.

## HASIL PEMBAHASAN

Desain kegiatan untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan diwujudkan dalam bentuk personal development dimulai dengan mengenali diri sendiri sehingga mampu mengarahkan sekaligus mengembangkan karakter diri utamanya dalam kepemimpinan mengharuskan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu sehingga memiliki integritas dengan begitu tanggung jawab yang lain juga ikut terlaksana dengan baik.



Bertanggung jawab terhadap diri sendiri akan mendorong penumbuhan karakter secara alami pada siswa (Ismail et al., 2020). Desain kegiatan untuk menguatkan karakter kepemimpinan yang telah tertanam dalam diri adalah melalui pelaksanaan kegiatan atau melalui kepanitiaan dimana dalam kepanitiaan tersebut mengajarkan untuk saling mengerti satu sama lain, melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab yang telah diberikan serta pemberian reward oleh pembina OSIS atas setiap capaian positif. Pelaksanaan kegiatan OSIS untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter kepemimpinan lebih sebagai agenda untuk membantu kegiatan sekolah seperti dies natalis atau orientasi siswa baru sehingga yang dipelajari adalah tentang kepanitiaan. Permasalahan yang timbul adalah pengalaman dalam hal kepemimpinan kurang merata dan tidak semua pengurus OSIS merasakan pengalaman tersebut karena yang menjadi ketua pelaksana hanya siswa yang sudah pernah bertugas sebelumnya sehingga yang lain kurang memiliki inisiatif dan kreativitas serta tanggung jawab. Dampak kegiatan OSIS antara lain pengurus OSIS mampu memiliki sikap saling mengerti satu sama lain, bisa merencanakan kegiatan, mampu mengalokasikan anggaran, melakukan diskusi dan musyawarah, melatih public speaking dan bisa belajar berorganisasi.

Ketika yang dipelajari dalam OSIS cenderung tentang kepanitiaan, hal tersebut memiliki dampak negatif dan juga dampak positif. Dampak positifnya adalah dalam kepanitiaan dapat membentuk sikap kepemimpinan karena mengajarkan untuk saling mengerti satu sama lain, melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab yang telah

diberikan. Sikap tanggung jawab tersebut merupakan sebuah komitmen untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Duryat, D. R. H. M. (2022). *Analisis Kebijakan Pendidikan; Teori dan Praktiknya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Fredimento, A., Hoban, N., & Bitto, G. S. (2020). PKM Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Bagi Pengurus Osis dan Pengurus Kelas SMA Negeri Welamosa. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Hanafi, M. (2013). Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia. *None*, 1(2), 95778.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- John, A. (2008). *Kepemimpinan Yang Memotivasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Nurislamiah, S., Setyawati, A., Azhari, A., Irawan, I., & Hermawan, D. (2022). Sosialisasi Media Pembelajaran Online Dalam Materi Ihsan Pada Siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 68–76.





- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Pujianti, L. S. P., & Suhendar, F. I. (2019). Peranan OSIS dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di SMA Plus PGRI Ciranjang. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 2622–8718.
- Rangkuti, S. H., Simatupang, K., Situmeang, C., Pakpahan, H., & Batubara, M. D. (2019). Aplikasi Pemilihan Ketua OSIS dengan Metode SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique) Berbasis Android. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1.1).
- Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31–37.
- Sari, Y. M. (2017). Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02).
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pt Kanisius.
- Thoha, M. (2010). *Perilaku organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

